



GERAKAN REMAJA KREATIF DALAM MENGELOLA SAMPAH DI DESA BANARAN KECAMATAN TEMBARAK KABUPATEN TEMANGGUNG

Fika Khalwa Ngaisah¹, Ikhsan Salafudin²

¹ Email : vikkhalwa26@gmail.com

² Email : ikhsansalafudin21@gmail.com

ABSTRACT

The creative youth movement of Banaran Tembarak Temanggung Village is an activity that can be said to be normal, but in carrying it out it is not as easy as turning the palm of the hand because of problems arising from people's unconsciousness that they will process waste according to its type, as for several programs that have been realized with The good things in the village of Banaran Tembarak Temanggung are: (1) the stages of planning with social analysis, namely "with activities that begin with conducting interviews. (2) the stage of exploring the potential in the form of strengths, weaknesses, opportunities and also challenges that exist in the village youth community Banaran Tembarak Temanggung which then raises the results of a new social group to manage waste. (3) the evaluation stage is the last stage by conducting a re-assessment and product sales plan with the youth movement of Banaran Tembarak Temanggung village in the management of plastic waste recycling. Meanwhile, in terms of strengths, the team found many ideas and ideas in making other items or works

ARTICLE HISTORY

Submitted 03 Oktober 2021
Revised 17 Oktober 2021
Accepted 02 November 2021

KEYWORDS

Keywords: rubbish, teenager and processing .

PENDAHULUAN

Digantinya Undang-undang Nomor 23 Tahun 1997 menjadi Undang-undang nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) yang berisi upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum. Sebagai upaya pelestarian lingkungan hidup menjadi suatu keharusan bagi Warga Negara Indonesia (WNI) untuk menjaga lingkungan dengan baik sebagai keberlangsungan hidup umat manusia.

Beberapa sampah memiliki jenis yang berbeda salah satunya sampah plastik, sampah plastik merupakan produk sampah dalam sehari-hari bagi umat manusia karena kemasan belanja keseharian sebagai pengganti kemasan dengan bahan kaleng dan kaca. Penggunaan plastik pada umumnya memiliki dampak yang negatif terhadap lingkungan. Plastik memiliki waktu 1 abad hingga 5 abad untuk dapat terurai dengan baik, karena plastik bukan unsur biologis sehingga pemakaian plastic yang berlebihan akan menimbulkan jumlah sampah plastik yang sangat besar yang pada akhirnya dapat merusak dan mencemari air, tanah, laut, bahkan udara. Indonesia sendiri merupakan salah satu negara penghasil sampah plastik tertinggi di dunia.

HOW TO CITE (APA 6th Edition):

Last Name, First Name. (Year). Title. *Jurnal Pengabdian Agro and Marine Industry*. Volume(Issue), page.

*CORRESPONDANCE AUTHOR: | DOI:



© 2021 The Author(s). Published by [Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar](#)

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

Berbicara mengenai sampah sudah banyak hal yang dilakukan untuk meminimalisir penghasilan sampah dan mendaur ulang sampah dengan baik agar ramah lingkungan dan tidak mengganggu lingkungan sebagai kelangsungan hidup umat manusia, Akan tetapi tidak semua manusia peduli akan kegiatan meminimalisir sampah. Hal ini menjadi perhatian bagi umat manusia terkhusus pemuda di desa banaran yang kemudian memiliki program yang menarik untuk meminimalisir sampah agar tidak mencemari desa Banaran.

Salah satu program yang dibuat untuk mewujudkan hal tersebut adalah pembentukan Bank Sampah. Jika mengacu pada fungsi utamanya, Bank Sampah merupakan badan yang mengelola atau memilah sampah yang kemudian sampah tersebut akan distorkan kepada kelompok pembuat kerajinan dari sampah dengan harapan sampah atau barang tidak terpakai tersebut dapat dimanfaatkan menjadi bernilai ekonomi, namun lain halnya di Desa Banaran, Desa Banaran Bank sampah merupakan sebuah badan yang mengelola dan bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan sampah.

Perjalanan dalam membentuk program tidaklah berjalan lancar, karena tidak semua warga paham akan memilah sampah. Sebuah permasalahan lain juga timbul dari petugas Bank Sampah yang sering mengeluhkan banyaknya sampah yang harus diambil dimasing-masih rumah di Desa Banaran, ditambah kesadaran warga terhadap pentingnya pemilahan sampah masih cukup rendah membuat petugas Bank Sampah semakin kuwalahan. Hal ini dibuktikan dengan sampah yang diambil dari rumah warga Desa Banaran selalu tercampur menjadi satu antara sampah organik dan non organik sehingga petugas Bank Sampah harus memilah kembali sebelum menyetorkan sampah ke TPA pusat.

Berbicara mengenai TPA, volume sampah dari tahun ke tahun yang selalu meningkat menjadi perhatian yang besar karena masalah harus dipecahkan dengan baik. Pemerintah telah berupaya untuk memberikan solusi mengenai sampah antara lain adanya anggaran untuk biaya operasional dan sarana prasarana pengelolaan sampah. Anggaran tersebut diberikan untuk pengelolaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah dan infrastruktur untuk mengelola sampah. Saat ini hampir seluruh sampah berakhir di TPA sehingga beban TPA menjadi sangat berat, diperlukan lahan yang cukup luas dan diperlukan fasilitas perlindungan lingkungan yang relatif mahal (Siti Marwati, 2013). Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan yang terjadi di kabupaten Temanggung desa Banaran Tembarak.

METODE PELAKSANA

Metode pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). PAR merupakan sebuah kegiatan riset yang dilaksanakan secara partisipatif diantara organisasi atau kelompok dalam masyarakat dan melibatkan lingkup sosial secara lebih luas untuk mendorong terjadinya perubahan suatu sistem menuju kearah yang lebih baik. Adapun tujuan dari metode pendekatan PAR adalah sebagai pendampingan dalam mengatasi suatu masalah yang timbul dalam masyarakat, dan sebagai proses pembelajaran ilmu pengetahuan untuk menghasilkan perubahan sosial kearah yang lebih baik. Edi Suharto mengungkapkan bahwa pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara- cara pemberdayaan.

Adapun Langkah-langkah yang digunakan untuk penelitian dengan pendekatan PAR adalah Pemetaan Awal (observasi dan Analisis Sosial), Membangun Hubungan Kemanusiaan, Pemetaan Partisipatif, Merumuskan Masalah Dalam hal ini, Menyusun Strategi Gerakan, Melancarkan Aksi, Meluaskan Skala Gerakan dan Aksi Dukungan dan Evaluasi. Dalam hal ini penulis bersama remaja penggiat sampah akan selalu melakukan evaluasi 21 terhadap

kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan menyusun strategi untuk mengevaluasi terkait segala sesuatu yang masih kurang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampah dan jenis-jenisnya

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat (Riswan, Henna Rya Sunoko, 2011). Sedangkan menurut KBBI, sampah merupakan barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai dan lain sebagainya. Menurut Hadiwiyoto, sampah adalah sisa-sisa bahan yang telah mengalami perlakuan, baik karena telah diambil manfaat utamanya, sudah rusak atau tidak dapat terpakai lagi, atau barang tersebut sudah tidak memiliki nilai sosial ekonomis (Hadiwiyoto, 1983). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sampah merupakan bahan sisa yang tidak dapat dipergunakan lagi dan tidak memiliki nilai ekonomis.

Adapun jenis-jenis sampah yaitu sampah organik yaitu sampah yang mengandung senyawa organik, karena tersusun dari unsur-unsur seperti C, H, O, N dan sebagainya. Sampah organik umumnya dapat terurai secara alami oleh mikroorganisme, contohnya sisa makanan, karton, kain, karet, kulit, sampah halaman, sampah non organik yaitu sampah yang bahan kandungannya bersifat anorganik dan umumnya sulit terurai oleh mikroorganisme, contohnya: kaca, kaleng, aluminium, debu, dan logam lainnya (Pusat Pengelolaan lingkungan Hidup, 2007) dan Sampah Residu merupakan sampah yang sangat sulit didaur ulang dan sulit untuk dimanfaatkan sebagai apapun, Alasan sampah residu sulit untuk didaur ulang diantaranya adalah karena sulit diproses dan sudah terkontaminasi. Adapun contoh dari sampah residu adalah popok sekali pakai, pembalut sekali pakai, tisu basah, masker sekali pakai dan lain-lain.

Dampak negatif sampah yang tidak dikelola

Pengelolaan sampah dilakukan secara sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan maka akan dapat menimbulkan banyak dampak negatif diantaranya dampak Terhadap Kesehatan yang merupakan tempat berkembangbiak berbagai organisme yang dapat menimbulkan berbagai penyakit, meracuni hewan, dan meracuni tumbuhan. Dampak pada lingkungan dan sosial menyebabkan bau busuk, menghasilkan pemandangan yang buruk serta dapat berdampak pada bencana alam seperti banjir dan tanah longsor.

Pengelolaan sampah

Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan dalam menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan di dalam pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, transfer dan transport, pengolahan dan pembuangan akhir. Secara umum pengelolaan sampah dilakukan melalui 3 tahap kegiatan, yaitu: pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir.

Monografi dan Demografi Desa Banaran

Desa banaran merupakan satu dari 13 desa yang berada di Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung. Desa banaran merupakan desa yang terletak di wilayah paling barat Kecamatan Tembarak yang berbatasan dengan Desa Gedegan dan Legoksari disebelah utara, desa kemloko disebelah timur dan selatan. Adapun gambaran mengenai Desa Banaran, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung adalah letak geografis berdasarkan topografi, Desa Banaran berada di dataran tinggi yaitu kurang lebih 1.100 – 1.300 Meter diatas permukaan air laut dan mempunyai tanah dengan tingkat kesuburan yang cukup tinggi. Desa banaran mempunyai luas wilayah 140,637 Ha dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1.1 Luas Tanah

No	Tanah	Luas (ha)
1	Tanah Pemukiman	13.700 ha
2	Tanah Sawah	-
3	Tanah Tegalan	121.000
4	Tanah Pekarangan	1000
5	Tanah Lain-lain	5.367

Demografi desa Banaran, jumlah penduduk pada tahun 2021 jumlah penduduk Desa Banaran berjumlah 2.032 jiwa yang terdiri dari 1.052 laki-laki dan 980 perempuan. Jumlah ini meningkat 0,97% dari tahun sebelumnya. Sedangkan jumlah Kepala Keluarga (KK) adalah sebanyak 612 KK yang terdiri dari 603 KK laki-laki dan 9 KK perempuan.

Tahapan Rencana dengan Analisis Sosial

Analisis sosial yang dilakukan juga sebagai upaya untuk mendapatkan gambaran secara lebih jelas mengenai situasi sosial, hubungan struktural, dan kultural sehingga memungkinkan menangkap dan memahami realitas yang dihadapi. Selain itu, tujuan dari analisis sosial adalah untuk menciptakan kemungkinan-kemungkinan bagi sebuah komunitas untuk menentukan sebuah strategi yang akan dilakukan untuk memecahkan sebuah masalah. Hal pertama yang penulis lakukan adalah dengan melakukan wawancara terhadap kepala Desa. Fokus dari wawancara ini adalah untuk mengetahui gambaran umum tentang Desa, program-program Desa, dan bagaimana keberlangsungan pelaksanaan program-program tersebut sehingga akan lebih mudah untuk mengidentifikasi permasalahan yang sedang dihadapi.

Setelah mengidentifikasi dan memahami sebuah masalah secara lebih seksama dengan melihat akar masalah dan ranting masalah, Kepala Desa menyarankan penulis untuk mendampingi Penggiat sampah Rukun Tetangga (PSRT) untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Permasalahan pengelolaan sampah berakar dari Bank Sampah yang sering mengeluhkan banyaknya sampah yang harus diambil dimasing-masih rumah di Desa Banaran, ditambah kesadaran warga terhadap pentingnya pemilahan sampah masih cukup rendah membuat petugas Bank Sampah semakin kuwalahan. Hal ini dibuktikan dengan sampah yang diambil dari rumah 23 warga Desa Banaran selalu tercampur menjadi satu antara sampah organik dan nonorganik sehingga petugas Bank Sampah harus memilah kembali sebelum menyetorkan sampah ke TPA pusat.

Menyikapi hal tersebut, Desa Banaran sebenarnya telah mempunyai PSRT (penggiat Sampah Rukun Tetangga), dimana peran PSRT ini adalah sebagai badan pengelola sampah di setiap RT untuk membantu petugas Bank sampah pusat dalam mengelola sampah, namun peran PSRT di Desa Banaran belum berjalan dengan maksimal.

Langkah kedua yang penulis lakukan adalah dengan mendalami potensi berupa kekuatan, kelemahan, peluang dan juga tantangan yang ada dalam komunitas ditemukannya sebuah masalah yang penulis rasa bukan dari PSRT tetapi dari kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah. Selama ini, PSRT selalu gencar melakukan sosialisasi terhadap masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah Desa tetapi masyarakat cenderung masih menyepelekan. Untuk meminimalisir banyaknya sampah Desa, PSRT tercatat telah membuat tiga program yang masih dalam tahap perencanaan yaitu pemilahan sampah organik, pemilahan sampah non organik dan pemilahan sampah residu.

Hasil Pembentukan Kelompok Sosial Baru

Komunitas baru yang dihasilkan dalam upaya meminimalisir sampah Desa adalah kelompok Remaja Penggiat sebuah komunitas yang berisi remaja yang menjunjung tinggi kebersihan lingkungan dengan mengolah sampah menjadi kerajinan tangan. Tugas Remaja Penggiat sampah adalah mengambil sampah non organik yang telah dipilah oleh Bank Sampah untuk dijadikan sebuah kerajinan tangan. Adapun kerajinan tangan yang dihasilkan oleh Remaja Penggiat Sampah untuk sementara akan diletakan di Perpustakaan Desa Banaran sebagai Rumah seni

atau wadah bagi kerajinan tangan yang akan digunakan sebagai hiasan Taman Desa. Difokuskan tugas Remaja Penggiat sampah untuk hanya pada pengelolaan sampah non organik untuk kemudian dijadikan kerajinan tangan bukan tanpa alasan. Menurut ketua Bank Sampah Desa banaran, pemilahan sampah organik rencananya akan dilakukan oleh PSRT dan bekerja sama dengan Kelompok Tani. Demikian juga dengan sampah residu yang rencananya akan dikelola oleh PSRT.

Strategi Organisasi Komunitas

Komunitas merupakan wadah untuk menampung orang-orang untuk melakukan serangkaian kegiatan demi mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini, seorang individu yang masuk dalam sebuah komunitas merupakan orang-orang yang ingin mencapai sebuah tujuan tetapi tidak bisa melakukannya seorang diri. Untuk itu, dalam mengorganisir sebuah komunitas sangat dibutuhkan komunikasi yang baik. Bagi penulis, dalam mengorganisir sebuah komunitas, komunikasi yang baik merupakan hal yang mutlak dibutuhkan oleh sebuah komunitas. Dalam hal ini, penulis bersama Remaja penggiat sampah juga membuat *whats app group* untuk mempermudah penulis dan Remaja Penggiat sampah dalam berkomunikasi satu sama lain. Selain itu, komunikasi yang baik seperti selalu bertukar gagasan dan selalu mendiskusikan segala sesuatu terkait program merupakan hal yang selalu dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk mempermudah tercapainya sebuah tujuan yang telah direncanakan.

Evaluasi

Evaluasi merupakan rangkaian kegiatan yang mutlak dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan. Tanpa evaluasi penulis tidak akan mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan kegiatan tersebut. Evaluasi biasanya dilaksanakan pada akhir kegiatan. Dalam hal ini penulis bersama remaja penggiat sampah selalu melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan menyusun strategi untuk mengevaluasi terkait segala sesuatu yang masih kurang. Untuk jangka kedepan, penulis berharap program yang telah dibuat bersama Remaja Penggiat sampah dapat menjadi program berkelanjutan. Mengenai tugas Remaja Penggiat Sampah bagi penulis masih bisa diluaskan tidak hanya sebatas berfokus pada kerajinan tangan. Harapan penulis, Remaja Penggiat sampah bisa lebih aktif dan dapat merekrut anggota sebanyak-banyaknya, mengenai hasil kerajinan tangan penulis berharap akan bisa dipasarkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa tahapan yang dilakukan dalam proses PAR gerakan remaja kreatif Desa Banaran Tembarak Temanggung adalah: (1) tahapan rencana dengan analisis sosial yaitu dengan kegiatan yang diawali dengan melakukan wawancara . (2) tahapan mendalami potensi berupa kekuatan, kelemahan, peluang dan juga tantangan yang ada dalam komunitas remaja desa Banaran Tembarak Temanggung yang kemudian memunculkan hasil kelompok sosial baru untuk mengelola sampah. (3) tahapan evaluasi yaitu tahapan terakhir dengan melakukan pengkajian ulang dan rencana penjualan produk bersama Gerakan remaja desa Banaran Tembarak Temanggung dalam pengelolaan daur ulang limbah plastik. Sedangkan dalam hal kelebihan, tim menemukan banyak ide dan gagasan dalam membuat barang atau karya-karya yang lain..

REFERENSI

- Achyanadia, S., Wahyuni, T., & Nurjannah, S. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Kualitas Pendidikan, Kesehatan Dan Ekonomi Di Desa Leuwisadeng. *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(4). <https://doi.org/10.32832/abdidos.v2i4.226>
- Azizah, Ana Sofiatul. Dkk (2021). Pemberdayaan Pengelolaan Daur Ulang Limbah Plastik Melalui Gerakan Pemuda Desa Tejosari Parakan Temanggung. *IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal*, 3(1). <http://e-journal.iainsalatiga.ac.id/index.php/imej>
- Hadiwiyoto, S. 1983. *Penanganan dan Pemanfaatan Sampah*. Jakarta : Yayasan Idayu

Kementrian Lingkungan Hidup RI. 2007 Buku Panduan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dengan Prinsip 4 R. Sumatra : Pusat Pengelolaan lingkungan Hidup.

LP3M. 2020. Buku Pedoman KKN Mandiri STAINU Temanggung Tahun Akademik 2020/2021. Temanggung : LP3M.

Samami, Mushlas dan harianto. 2013. Pendidikan Karakter. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Wibowo, Agus dan Sigit Purnama. 2013. Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar